

TRANSFORMASI DIGITAL SEKOLAH MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI SITOPIK DAN OASE DI SDN TUGUREJO 02 KOTA SEMARANG

Tri Fena Susi Agustin¹, Rosalina Ginting², Muhtarom³
^{1,2,3} Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang,
trifenasusiagustin18@gmail.com¹, rosalinaginting@upgris.ac.id²,
muhtarom@upgris.ac.id³

ABSTRACT

Digital transformation has become a strategic necessity for elementary schools in improving the quality of learning and school performance. This study aims to describe and analyze the utilization of the SITOPIK and OASE applications as part of digital transformation at SDN Tugurejo 02. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation studies. The findings indicate that the utilization of the SITOPIK and OASE applications supports learning effectiveness, enhances teacher performance, and strengthens school governance. Digital transformation at SDN Tugurejo 02 is supported by the leadership of the school principal, teacher readiness, and a collaborative school culture. This study recommends strengthening mentoring and the continuous development of teachers' digital competencies.

Keywords: digital transformation, SITOPIK, OASE, school performance, digital learning

ABSTRAK

Transformasi digital menjadi kebutuhan strategis sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan aplikasi SITOPIK dan OASE sebagai bagian dari transformasi digital di SDN Tugurejo 02. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi SITOPIK dan OASE mampu mendukung efektivitas pembelajaran, meningkatkan kinerja guru, serta memperkuat tata kelola sekolah. Transformasi digital di SDN Tugurejo 02 ditunjang oleh peran kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, serta budaya kolaboratif sekolah. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendampingan dan pengembangan kompetensi digital guru secara berkelanjutan.

Kata kunci: transformasi digital, SITOPIK, OASE, kinerja sekolah, pembelajaran digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang Pendidikan (Danuri, 2019; Hakim & Yulia, 2024). Sekolah tidak lagi dapat bertahan hanya dengan mengandalkan cara-cara konvensional dalam mengelola pembelajaran dan administrasi pendidikan. Di tengah arus digitalisasi yang semakin kuat, sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki tanggung jawab strategis untuk menyiapkan peserta didik agar mampu hidup dan belajar di era digital (Arifin et al., 2024; Purnasari & Sadewo, 2021). Oleh karena itu, transformasi digital di sekolah dasar bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan yang harus direspons secara serius dan terencana.

Transformasi digital dalam konteks pendidikan dasar tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan perangkat teknologi seperti komputer atau gawai, tetapi mencakup perubahan menyeluruh pada sistem pembelajaran, tata kelola sekolah, pola komunikasi, serta budaya kerja warga sekolah (Anggraeni et al., 2023; Haq et al., 2023). Sekolah dituntut untuk mampu memanfaatkan

teknologi digital secara efektif agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, administrasi sekolah lebih tertata, dan layanan pendidikan semakin transparan serta akuntabel. Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar, pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman (Azzahra et al., 2025).

Dalam praktiknya di sekolah, penerapan transformasi digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama, baik dari sisi sumber daya manusia, infrastruktur, maupun budaya organisasi. Banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran karena keterbatasan kompetensi digital atau minimnya pendampingan. Selain itu, sistem administrasi sekolah di sebagian satuan pendidikan masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan pengelolaan data (Handayani et al., 2024; Hidayatullah, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital sekolah membutuhkan strategi

yang kontekstual dan berkelanjutan, bukan sekadar penerapan teknologi secara instan.

SDN Tugurejo 02 Kota Semarang merupakan salah satu sekolah dasar yang berupaya menjawab tantangan tersebut melalui inovasi berbasis kebutuhan nyata sekolah. Sekolah ini mengembangkan dan memanfaatkan aplikasi SITOPIK dan OASE sebagai bagian dari strategi transformasi digital sekolah. Inovasi ini lahir dari kesadaran bahwa peningkatan mutu pembelajaran dan kinerja sekolah tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan teknologi digital yang terintegrasi. Aplikasi SITOPIK digunakan untuk mendukung pengelolaan administrasi sekolah, seperti pendataan siswa, pengelolaan nilai, dan penyampaian informasi akademik kepada orang tua secara lebih sistematis (Abdulghani & Kartika, 2024). Sementara itu, aplikasi OASE dimanfaatkan sebagai media pembelajaran digital yang mendukung aktivitas belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas (Prayudi & others, 2024).

Pemanfaatan SITOPIK dan OASE di SDN Tugurejo 02 tidak hanya bertujuan untuk mengikuti tren digitalisasi, tetapi lebih pada upaya

meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan pendidikan. Dengan adanya sistem digital, guru dapat mengelola administrasi pembelajaran dengan lebih efisien, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital melalui OASE memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih interaktif dan variatif, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran visual dan kontekstual.

Keberhasilan transformasi digital sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah (Wijaya & Nuraini, 2025). Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu membangun visi bersama dan menumbuhkan budaya digital di lingkungan sekolah (Ambawani et al., 2024). Di SDN Tugurejo 02, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk terbuka terhadap inovasi digital. Melalui pendekatan persuasif, pelatihan berkelanjutan, dan pendampingan yang intensif,

sekolah berupaya memastikan bahwa transformasi digital dapat diterima dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah.

Selain kepemimpinan, kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam implementasi transformasi digital. Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga kompetensi digital guru sangat menentukan keberhasilan pemanfaatan teknologi di kelas (Fitria, 2025; Syahid et al., 2022). Di SDN Tugurejo 02, penggunaan aplikasi OASE mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menyusun materi ajar dan strategi pembelajaran berbasis digital. Proses ini tidak selalu berjalan mulus, namun melalui pembiasaan dan kolaborasi antar guru, kompetensi digital secara bertahap dapat ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital sekolah merupakan proses pembelajaran bersama yang membutuhkan waktu dan komitmen.

Budaya kolaboratif sekolah juga berperan penting dalam mendukung transformasi digital. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua menjadi modal sosial yang memperkuat implementasi inovasi digital (Arif,

2024). Melalui aplikasi SITAPIK, komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi lebih terbuka dan terstruktur, sehingga orang tua dapat terlibat secara aktif dalam memantau perkembangan belajar anak. Kondisi ini menciptakan hubungan kemitraan yang lebih baik antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan.

Secara teoretis, transformasi digital sekolah berkaitan erat dengan peningkatan kinerja organisasi pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi kerja, kualitas layanan, serta pengambilan keputusan berbasis data (Melliasari et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran, teknologi digital memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Fajriati et al., 2024). Oleh karena itu, transformasi digital tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan budaya kerja warga sekolah.

Meskipun demikian, implementasi transformasi digital di sekolah dasar tetap perlu dikaji secara

mendalam agar dapat dipahami secara komprehensif. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga praktik transformasi digital yang berhasil di satu sekolah belum tentu dapat diterapkan secara langsung di sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji praktik nyata transformasi digital di tingkat sekolah dasar menjadi penting sebagai referensi dan pembelajaran bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan aplikasi SITAPIK dan OASE sebagai bagian dari transformasi digital sekolah di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses implementasi aplikasi digital tersebut dilakukan, menganalisis perannya dalam mendukung pembelajaran dan pengelolaan sekolah, serta mengkaji dampaknya terhadap kinerja sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Moleong, 2018), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan transformasi

digital sekolah melalui pemanfaatan aplikasi SITAPIK dan OASE di SDN Tugurejo 02 Kota Semarang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pengalaman, dan makna yang muncul dari praktik pemanfaatan teknologi digital dalam konteks nyata sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tugurejo 02 yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan inovasi digital dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam penggunaan aplikasi SITAPIK dan OASE. Kepala sekolah berperan sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan transformasi digital sekolah. Guru dan tenaga kependidikan dipilih untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan administrasi sekolah berbasis digital.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan

dan pengalaman subjek penelitian terkait implementasi aplikasi SITOPIK dan OASE. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan aplikasi dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen sekolah yang relevan, seperti perencanaan program, panduan penggunaan aplikasi, serta dokumen administrasi dan pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Huberman & Miles, 2002). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan serta berbagai teknik pengumpulan data. Melalui prosedur tersebut, diharapkan temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang dilaksanakan di SDN Tugurejo 02 melalui pemanfaatan aplikasi SITOPIK dan OASE merupakan proses perubahan yang bersifat sistemik dan kontekstual. Transformasi digital di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga menyentuh aspek tata kelola sekolah, praktik pembelajaran, serta budaya kerja warga sekolah. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa transformasi digital pendidikan merupakan proses perubahan organisasi yang melibatkan manusia, sistem, dan budaya sekolah secara simultan (Nuryana et al., 2024; Ratnawati & Lestari, 2025).

Transformasi Digital sebagai Respons atas Tantangan Sekolah Dasar

Pada awalnya, SDN Tugurejo 02 menghadapi tantangan yang umum dialami oleh banyak sekolah dasar, yaitu pengelolaan administrasi yang masih bersifat manual dan pembelajaran yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital. Kondisi tersebut menyebabkan

beban kerja guru cukup tinggi, terutama dalam hal pengelolaan data akademik dan pelaporan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Humaini (2025), sistem administrasi yang tidak terintegrasi berpotensi mengurangi efektivitas kerja guru dan menghambat peningkatan mutu pembelajaran.

Transformasi digital kemudian dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sekolah mengembangkan dan memanfaatkan aplikasi SITOPIK sebagai sistem informasi sekolah serta OASE sebagai media pembelajaran digital. Keputusan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di SDN Tugurejo 02 tidak bersifat reaktif, melainkan hasil dari refleksi sekolah terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan konsep *school-based digital innovation* yang menekankan pentingnya inovasi berbasis konteks sekolah (Haq et al., 2023).

Pemanfaatan Aplikasi SITOPIK dalam Tata Kelola Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SITOPIK berperan signifikan dalam memperbaiki tata kelola sekolah. SITOPIK digunakan

untuk pengelolaan data siswa, pencatatan nilai, absensi, serta penyampaian informasi akademik kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara, guru dan tenaga kependidikan merasakan perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan administrasi setelah penggunaan aplikasi ini.

Sebelum SITOPIK diterapkan, pengelolaan administrasi dilakukan secara manual sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan berisiko terhadap ketidakteraturan data. Setelah sistem digital diterapkan, data menjadi lebih tertata, mudah diakses, dan lebih aman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sunarya et al., (2025) yang menyatakan bahwa sistem informasi digital dapat meningkatkan efisiensi organisasi sekolah dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*).

Dari perspektif manajemen pendidikan, pemanfaatan SITOPIK mendukung prinsip efektivitas dan efisiensi kerja sekolah. Kepala sekolah dan guru dapat memantau perkembangan akademik siswa secara lebih sistematis, sementara orang tua memperoleh informasi yang lebih transparan mengenai proses

pembelajaran anak. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Simanjuntak et al., (2024) yang menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola sekolah modern.

Pemanfaatan Aplikasi OASE dalam Pembelajaran Digital

Selain penguatan tata kelola sekolah melalui SITAPIK, transformasi digital di SDN Tugurejo 02 juga tercermin dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan aplikasi OASE. OASE digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran digital yang memungkinkan penyajian materi secara lebih variatif, interaktif, dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan OASE untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Penggunaan OASE memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa. Siswa terlihat lebih antusias dan terlibat aktif ketika pembelajaran dilakukan dengan dukungan media digital. Temuan ini menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget dan dikembangkan lebih

lanjut oleh Vygotsky dalam Dewi & Fauziati (2021), yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, OASE berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi interaksi tersebut.

Lebih lanjut, pemanfaatan OASE sejalan dengan konsep *digital learning environment* yang menekankan pentingnya teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran bermakna (Pratistiningsih et al., 2024). Teknologi tidak menggantikan peran guru, tetapi memperkaya strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Hal ini sangat relevan bagi siswa sekolah dasar yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.

Dampak terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan SITAPIK dan OASE berdampak positif terhadap kinerja guru. Guru menjadi lebih terorganisasi dalam merencanakan pembelajaran, mendokumentasikan hasil belajar siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Beban administrasi yang berkurang melalui penggunaan SITAPIK memberikan

ruang bagi guru untuk lebih fokus pada aspek pedagogis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sholeh & Efendi, (2023) yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan kinerja guru apabila digunakan untuk mendukung tugas pedagogis dan administratif secara seimbang. Guru di SDN Tugurejo 02 tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga pembelajar yang terus mengembangkan kompetensi digitalnya.

Selain itu, penggunaan OASE mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun materi pembelajaran. Guru tidak lagi hanya mengandalkan buku teks, tetapi mulai mengembangkan bahan ajar digital yang lebih variatif. Kondisi ini sejalan dengan konsep *teacher as designer* yang dikemukakan oleh Sulistiani & Nugraheni (2023), di mana guru berperan sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna dengan memanfaatkan teknologi.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Transformasi Digital

Keberhasilan transformasi digital di SDN Tugurejo 02 tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang membangun visi digital, memberikan dukungan kebijakan, serta memfasilitasi pelatihan dan pendampingan bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah secara konsisten mendorong guru untuk terbuka terhadap inovasi dan tidak takut mencoba pembelajaran berbasis digital.

Temuan ini menguatkan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Rahmah et al. (2025), yang menekankan bahwa pemimpin efektif mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan anggota organisasi untuk melakukan perubahan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan digital kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital sekolah (Silalahi et al., 2025).

Kepala sekolah di SDN Tugurejo 02 tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru. Pendekatan ini menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi inovasi dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Patodingan et al. (2024) yang menyatakan bahwa

kepemimpinan sekolah yang efektif di era digital harus bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pembelajaran bersama.

Budaya Kolaboratif sebagai Fondasi Transformasi Digital

Selain kepemimpinan, budaya kolaboratif sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi digital. Guru-guru di SDN Tugurejo 02 terbiasa berbagi pengalaman dan saling membantu dalam penggunaan aplikasi SITOPIK dan OASE. Kolaborasi ini mempercepat proses adaptasi terhadap teknologi digital, terutama bagi guru yang memiliki keterbatasan kompetensi digital di tahap awal.

Budaya kolaboratif ini sejalan dengan konsep *professional learning community* (PLC) yang dikemukakan oleh DuFour dan Eaker dalam Rukbi et al. (2024), yang menekankan pentingnya kerja sama dan pembelajaran kolektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Transformasi digital di SDN Tugurejo 02 tidak dilakukan secara individual, melainkan sebagai upaya bersama seluruh warga sekolah.

Tabel 1. Ringkasan Dampak Pemanfaatan SITOPIK dan OASE di SDN Tugurejo 02

Aspek	SITOPIK	OASE
Fokus utama	Administra si dan tata kelola sekolah	Pembelaja ran digital
Dampak pada guru	Efisiensi kerja dan kerapian adminstras i	Kreativitas dan inovasi pembelaja ran
Dampak pada siswa	Tidak langsung	Meningkat kan motivasi dan keterlibata n
Faktor pendukung	Kepemimpi nan kepala sekolah	Kompeten si dan kolaborasi guru

Model Konseptual Transformasi Digital Sekolah

Secara konseptual, transformasi digital di SDN Tugurejo 02 dapat digambarkan sebagai alur yang dimulai dari kepemimpinan kepala sekolah, dilanjutkan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi dan pembelajaran, serta diperkuat oleh budaya kolaboratif warga sekolah. Proses ini bersifat berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.



Gambar 1. Alur Transformasi Digital Sekolah melalui SITOPIK dan OASE

Keterangan: Gambar menunjukkan hubungan antara kepemimpinan sekolah, pemanfaatan teknologi digital, dan peningkatan kinerja sekolah.

Model ini sejalan dengan kerangka *digital school transformation* yang dikemukakan oleh Saridudin (2025), yang menekankan bahwa transformasi digital pendidikan harus melibatkan kepemimpinan, pedagogi, dan budaya organisasi secara terpadu.

Tantangan dan Implikasi

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat kompetensi digital antar guru dan kebutuhan pendampingan berkelanjutan. Tantangan ini sejalan dengan temuan

Zein, (2024) yang menyatakan bahwa kesenjangan kompetensi digital masih menjadi isu utama dalam transformasi digital pendidikan.

Namun demikian, komitmen sekolah untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Transformasi digital di SDN Tugurejo 02 menunjukkan bahwa perubahan yang berkelanjutan dapat dicapai melalui kepemimpinan yang kuat, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan konteks sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa transformasi digital yang dilaksanakan di SDN Tugurejo 02 melalui pemanfaatan aplikasi SITOPIK dan OASE telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja sekolah. Pemanfaatan SITOPIK berkontribusi pada penguatan tata kelola sekolah melalui pengelolaan administrasi yang lebih tertib, efisien, dan transparan. Sementara itu, penggunaan aplikasi OASE mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan proses belajar yang

lebih interaktif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Keberhasilan transformasi digital tersebut tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kesiapan dan komitmen guru, serta budaya kolaboratif yang terbangun di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar sekolah terus memperkuat transformasi digital melalui pengembangan kompetensi guru digital secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan maupun pendampingan internal. Sekolah juga disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan aplikasi digital agar implementasi yang dilakukan tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemangku kepentingan pendidikan perlu terus ditingkatkan untuk menjamin kelangsungan transformasi digital sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dasar lain dalam mengembangkan inovasi transformasi digital yang kontekstual dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulghani, T. & Kartika, M. (2024). Aplikasi Pengelolaan Dan Pemilihan Siswa Berprestasi Di SD Negeri Nyalindung II Berbasis Website. *Media Jurnal Informatika*, 16(2), 179–188.
- Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B. & Fathoni, A. (2024). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810–4823.
- Anggraeni, A., Fitria, Y. & others. (2023). Transformasi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(03), 5463–5477.
- Arif, S. (2024). Peran kepala sekolah sebagai edupreneur dalam transformasi sekolah yang unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 24–31.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, S. & Arifudin, O. (2024). Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital pada peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Azzahra, I. F., Rahmadhani, R. & others. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan

- transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).
- Dewi, L. & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163–174.
- Fajriati, A., Wisroni, W. & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis peserta didik di era digital. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 71–85.
- Fitria, I. (2025). Guru Sebagai Fasilitator Digital: Membangun Kompetensi Pedagogik. *MANAJEMEN PENDIDIKAN MI/SD: Berbasis Teknologi Dan Neurosains Dalam Kurikulum Merdeka*, 233.
- Hakim, A. N. & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.
- Handayani, E., Aliyyah, R. R. & Gani, R. A. (2024). Penerapan sistem data pokok pendidikan pada sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(3), 2779–2803.
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N. & Andara, Y. (2023). Tantangan dan dampak transformasi pendidikan berbasis digital terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177.
- Hidayatullah, M. S. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Menuju Pengelolaan Sekolah yang Modern dan Adaptif. *Khatulistiwa*, 6(1), 1–14.
- Huberman, M. & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Humaini, M. L. (2025). Peningkatan Kompetensi Staf Administrasi Madrasah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5143–5147.
- Melliasari, H., Dwiyono, I., Purwadhi, P. & Widjaya, Y. R. (2024). Digital leadership skill dan peranannya bagi kepemimpinan institusi pelayanan kesehatan di era digital. *Syntax Idea*, 6(9), 4055–4063.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif, cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuryana, M. L., Ibrahim, T. & Arifudin, O. (2024). Implementasi dan transformasi sistem informasi manajemen di era digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Patodingan, L., Julfani, F. M. & Resti, I. P. (2024). Kepemimpinan Berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(10), 1905–1921.
- Pratistiningsih, D., Muhlisin, A., Harsono, H. & Sutarna, S. (2024). Inovasi pendidikan digital dalam meningkatkan outcome pembelajaran pada era industri 4.0. *Kabillah: Journal of Social Community*, 9(2), 144–155.
- Prayudi, A. & others. (2024). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN OPEN BROADCASTER SOFTWARE (OBS) DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN MAHASISWA STKIP YAPIS DOMPU. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(3), 11–18.
- Purnasari, P. D. & Sadewo, Y. D. (2021). Strategi pembelajaran pendidikan dasar di perbatasan pada era digital. *Jurnal Basicedu*,

- 5(5), 3089–3100.
- Rahmah, A., Sari, I. P., Nurdohiyah, N., Aslamiah, A. & Cinantya, C. (2025). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL SEBAGAI KATALISATOR BUDAYA ORGANISASI DAN KOMITMEN KERJA DALAM MENDORONG INOVASI DI ORGANISASI PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 267–275.
- Ratnawati, R. & Lestari, G. D. (2025). Integrasi Teknologi Dalam Difusi Inovasi Pendidikan: Pendekatan Kepemimpinan Kolaboratif Di Era Digital. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 5(1), 572–583.
- Rukbi, D. A., Hidayat, N. & Suharyati, H. (2024). STRATEGI PENGUATAN KEPEMIMPINAN VISIONER, KOMUNITAS BELAJAR DAN EFIKASI KOLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(3).
- Saridudin, S. (2025). TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DELAPAN DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) UNTUK MENJAWAB TANTANGAN ABAD 21. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 214–229.
- Sholeh, M. I. & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta*, 5(2), 104–126.
- Silalahi, V. A. J. M., Sundari, S., Hadiningrat, K. P. S. S. & Pakpahan, M. (2025). Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dan Guru Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Menjadi Generasi Emas 2045. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7738–7744.
- Simanjuntak, M. N., Nafiati, D. A. & Hendaryati, N. (2024). Menuju pendidikan berintegritas: Studi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. *Journal of Education Research*, 5(4), 6191–6197.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Sulistiani, I. & Nugraheni, N. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268.
- Sunarya, P. A., Asri, M., Azizah, N., Lim, C. P. & others. (2025). Evaluation of educational information systems for data and decision management: Evaluasi sistem informasi pendidikan untuk pengelolaan data dan keputusan. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 118–126.
- Syahid, A. A., Hernawan, A. H. & Dewi, L. (2022). Analisis kompetensi digital guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4600–4611.
- Wijaya, R. & Nuraini, S. (2025). Transformasi Kepemimpinan Sekolah Dalam Era Manajemen Pembelajaran Digital. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 1(2), 1–12.
- Zein, M. (2024). Transformasi

Pendidikan Islam Di Era Digital,
Tantangan Dan Solusi Dalam
Meningkatkan Kualitas
Pembelajaran. *JIPDAS (Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(3),
146–156.